

BAB 2



CARA DAN MEDIA

PENYEBARAN ISLAM DI INDONESIA

Kompetensi Inti:	
1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran Islam <i>Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyyah</i> (Aswaja NU)
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3.	Memahami pengetahuan faktual konseptual, dan procedural dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah SWT dan kegiatannya, benda - benda yang dijumpainya di rumah, madrasah/sekolah, dan masyarakat.
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah berdasarkan <i>Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyyah</i>

Kompetensi Dasar:

1. Memahami media penyebaran Islam di Indonesia
2. Memahami metode penyebaran Islam di Indonesia.

A. MEDIA PENYEBARAN ISLAM

Ada beberapa cara dan media yang digunakan oleh para mubalig dalam penyebaran Islam di Indonesia, yaitu :

1. Media Perdagangan

Media perdagangan ini merupakan cara pertama kali dilakukan oleh para mubalig yang singgah di bandar-bandar Indonesia. Awalnya para mubalig itu mendirikan pemukiman dan tempat ibadah setelah mendapat izin dari penguasa setempat. Pemukiman ini merupakan tempat singgah sementara sambil menunggu datangnya cuaca yang baik. Sebelum meneruskan perjalanannya para mubalig itu mengadakan transaksi jual beli dengan masyarakat pribumi sambil berdakwah menyampaikan ajaran Islam. Proses ini berjalan terus menerus secara bergantian dilakukan oleh para mubalig yang singgah di pemukiman yang di bangun. Tidak ada paksaan dan tekanan dalam mengajak masuk agama Islam. Para mubalig itu mengajak dengan lemah lembut dan *sopan santun* yang baik, serta memberi suri taulan yang bagus.



Gambar 2.1

Perdagangan adalah salah satu media penyebaran agama islam di Indonesia

Pengenalan ajaran Islam oleh para pedagang asing ini sangat dimungkinkan karena kesempatan menetap cukup lama di Bandar-bandar Indonesia. Pengenalan itu juga disebabkan oleh sikap terbukanya masyarakat Indonesia terhadap hal-hal yang baru dan positif. Itulah sebabnya pedagang muslim mancanegara diijinkan mendirikan pemukiman dan tempat ibadah.

Dalam waktu yang sangat singkat orang-orang pesisir berduyun-duyun masuk Islam. Misalnya masyarakat Samudra Pasai, sebelum masuknya Islam, wilayah itu di bawah kekuasaan Sri Wijaya, agama masyarakat adalah Hindu Budha. Setelah menjadi tempat singgah para pedagang dari Makkah, Madinah dan Persia, lambat laun masyarakatnya terpengaruh dengan agama pedagang. Begitu juga daerah pesisir lainnya, seperti Cirebon, Semarang, Tuban, dan Gresik, merupakan daerah kekuasaan Majapahit yang beragama Budha. Karena seringnya disinggahi oleh para pedagang, lambat laun agama masyarakat berubah menjadi Islam.

2. Media Perkawinan

Setelah sekian lama para mubalig itu bermukim di Indonesia menjajakan dagangannya sambil menunggu datangnya cuaca baik, maka terjadilah proses perkawinan antara pendatang muslim dengan wanita pribumi. Pendatang muslim itu adalah para pedagang dan kaum sufi yang sengaja datang ke Indonesia untuk menyebarkan Islam. Sedang para wanita pribumi itu terdiri dari kalangan rakyat jelata maupun gadis kaum bangsawan kerajaan.

Oleh kaum pribumi, para pendatang muslim itu dipandang mempunyai kehormatan yang tinggi di negaranya. Sehingga rakyat dan bangsawan membolehkan anak gadisnya disunting oleh kaum pendatang Islam dari mancanegara. Sedang bagi kaum pendatang menganggap bahwa Islam tidak membedakan manusia dari kehormatan yang dimilikinya, karena derajat manusia itu sama disisi Allah, dan yang membedakan adalah ketaqwaan manusia kepada Allah. Dari sinilah perkawinan antara pendatang dan pribumi dapat dilangsungkan apabila para gadis pribumi masuk Islam terlebih dahulu.

Demikian proses penyebaran Islam yang ditempuh melalui perkawinan. Perkawinan semacam ini, yang selanjutnya membentuk budaya masyarakat muslim, yang menjadi titik tolak perkembangan Islam selanjutnya..

3. Seni Budaya

Sebelum Islam masuk ke Indonesia, masyarakat pribumi sejak lama mempunyai tradisi dan budaya sendiri. Ketika Islam masuk ke Indonesia tradisi dan budaya itu tidak dihapus, melainkan diberi muatan ajaran dan nilai Islam. Misalnya tradisi selamatan untuk mayit, upacara pernikahan, upacara bersih desa, upacara panen raya dan upacara-upacara lainnya. Semua tradisi itu tidak dihapus oleh para mubalig Islam, akan tapi diberi muatan ajaran dan nilai-nilai Islam.




Gambar 2.2. Gamelan

Dalam budaya arsitektur, bangunan tempat ibadah atau masjid masih tetap mempertahankan arsitektur bangunan tempat ibadah

Hindu dan Budha. Misalkan bangunan gapura dan kubah masjid Demak, dan bangunan Kubah dan Menara Kudus. Pada bangunan gapura, kubah dan menara itu tidak menghilangkan budaya agama sebelum Islam. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang terbiasa masuk candi tidak canggung ketika masuk masjid untuk beribadah.

Kesenian wayang salah satu media dakwah ditontonkan di masyarakat. Salah satu tokoh yang termasuk menonton wayang adalah Sunan Kalijaga. Kisah yang dipentaskan dikutip dari kitab Mahabarata ataupun Ramayana. Walaupun ceritanya dari agama Hindu, tetapi oleh Sunan Kalijaga disisipkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Selesai pertunjukan, dalang tidak minta upah, tapi mengajak penonton mengikuti mengucapkan dua kalimat Syahadat.



Salah satu tokoh yang menggunakan wayang sebagai media dakwah adalah Sunan Kalijaga. Walaupun ceritanya dari agama Hindu, tetapi oleh Sunan Kalijaga disisipkan ajaran dan nilai-nilai Islam.



4. Media Pendidikan

Penyebaran Islam melalui pendidikan ini dilakukan oleh para mubalig ketika masyarakat muslim telah terbentuk. Pendidikan Islam diselenggarakan oleh para guru agama, kiai dan ulama. Mereka mendirikan pondok pesantren, surau, langgar, dan masjid untuk mendidik calon mubalig di tanah airnya. Melalui pendidikan, Islam berkembang sangat pesat, masuk ke pedalaman-pedalaman sampai pusat kekuasaan. Para santri atau siswa yang belajar pada sang guru, sepulangnya dari belajar menyampaikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat.

<http://k2ichsan.blogspot.com/>

Sunan Gresik

- **Nama lainnya Maulana Malik Ibrahim**
- **Lahir di Samarkand, Asia Tengah awal abad 14**
- **Pada tahun 1392 M hijrah ke Pulau Jawa**
- **Daerah tujuan utamanya adalah Desa Sembalo, kekuasaan Majapahit**
- **Wafat tahun 1419 M dan makamnya berada di kampung Gapura, Gresik, Jawa Timur.**




<http://k2ichsan.blogspot.com/>

The image is a digital graphic with a light green background. At the top left is a URL. The title 'Sunan Gresik' is in large green font. Below it is a list of five bullet points in bold black text. To the right of the list is a portrait of a man with a yellow turban and a white beard, wearing a white garment. Below the portrait is the text 'SUNAN GRESIK' in red. At the bottom right is another URL.


Awal mula yang menggunakan media pendidikan dengan mendirikan pondok pesantren adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Karena terbukanya sistem pesantren bagi siapa pun, maka banyak anak-anak dan remaja beberapa kalangan tertarik menjadi santri. Setelah selesai mereka kembali ke kampung halaman masing-masing atau

pergi ke tempat lain menyebarkan agama Islam. Di sana adakalanya yang menjadi guru agama, pedagang, petani, dan pejabat.

Siswa Syaikh Maulana Malik Ibrahim yang meneruskan perjuangannya melalui media pendidikan ini antara lain Raden Rahmad atau Sunan Ampel Denta, Raden Paku atau Sunan Giri dan seterusnya. Selanjutnya lahirlah para tokoh-tokoh agama yang berdakwah melalui pesantren, seperti K. Khalil Bangkalan Madura, K.H. Hasyim `Asy`ari, K.H. Wahab Hasbullah dan para tokoh pesantren lainnya.



Awal mula yang menggunakan media pendidikan dengan mendirikan pondok pesantren adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim.



Melalui media pendidikan ini dakwah Islamiyah berkembang pesat dapat menyentuh dari pusat kekuasaan hingga rakyat jelata. Para santri yang tidak mendirikan pesantren, mereka membentuk majlis ta`lim, mendirikan madrasah dan majlis mujahadah.

Para santri ada yang menjadi raja, Adipati dan punggawa kerajaan. Seperti R. Fattah santri Sunan Ampel, Adipati Yunus santrinya Sunan Giri, Sultan Trenggono santrinya Sunan Gunung Jati, Joko Tingkir santrinya Sunan Kalijaga dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun

begitu ada juga yang menjadi pedagang dan petani, seperti Syaikh Ngabdurrahman.

5. Media Politik

Penyebaran Islam secara politik ini dilakukan oleh penguasa, yakni raja, adipati dan para punggawa kerajan. Setiap raja atau adipati yang dinobatkan menjadi penguasa mempunyai kewajiban menyebarkan Islam di wilayah kekuasaannya. Mereka menggunakan kekuasaannya dan kewibawaannya mengajak masyarakat untuk masuk agama Islam. Atau karena raja dan adipatinya Islam, maka rakyat akan mengikuti penguasanya.

Suatu kebiasaan yang terjadi di Indonesia adalah rakyat mengikuti agama penguasanya, maka para mubalig Islam berusaha bagaimana melakukan dakwahnya ke pusat kekuasaan, agar para penguasa mau memeluk Islam. Dakwah ini berhasil meng-Islamkan raja Samudra Pasai yang bernama Merah Sile menjadi pemeluk Islam. Kemudian kerajaan Samudra Pasai menempatkan para ulama pada posisi yang terhormat. Dengan demikian maka penyebaran Islam di Sumatra dilakukan melalui raja-raja kerajaan Samudra Pasai.



Gambar 2.3. Raden Fattah
Raja Kerajaan Demak yang pertama

Para Mubalig Islam di Jawa pun melakukan hal yang sama yaitu berdakwah ke pusat kekuasaan Majapahit. Mereka berhasil meng-Islamkan beberapa punggawa kerajaan. Dengan Islamnya para punggawa kerajaan ini akan memberi kemudahan dalam meng-Islamkan para punggawa lainnya maupun rakyat jelata.

Puncak keberhasilan dakwah dengan media politik ini ketika para wali menobatkan Raden Fatah sebagai raja kerajaan Islam Demak. Raden Patah sebagai raja Islam kebijaksanaan pilitiknya demi kebesaran Islam di tanah Jawa. Para adipati dan seluruh punggawa kerajaan harus beragama Islam, kecuali Majapahit. Dengan demikian rakyat jelata mengikuti agama yang dipeluk oleh pimpinan mereka.

Media politik dalam penyebaran Islam di Indonesia sangat penting. Oleh karena itu ketika kerajaan Demak terjadi perang saudara, Sunan Gunung Jati meninggalkan Demak mendirikan kerajaan Cirebon selanjutnya mendirikan kerajaan Banten. Sikap Sunan Gunung Jati adalah untuk mempertahankan pusat penyiaran agama Islam melalui kerajaan. Jika kerajaan Islam itu runtuh, dikkawatirkan penyiaran agama Islam berhenti. Demikian pentingnya penyebaran Islam melauai politik.

B. METODE DAKWAH

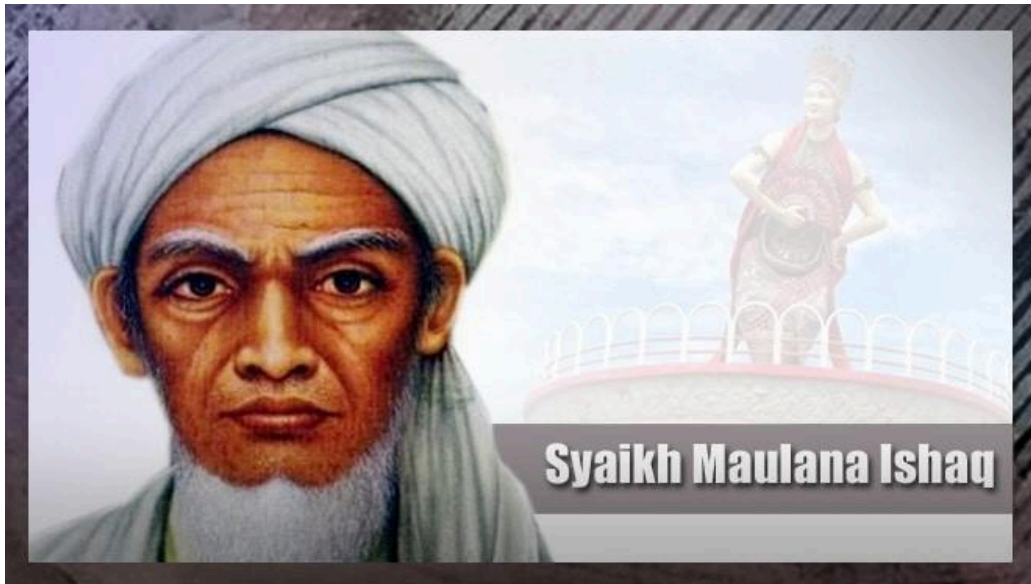
Sejak awal Islam masuk ke Indonesia para mubalig dalam penyiaran Islam menggunakan metode, antara lain:

1. Metode Silaturrahmi

Para mubalig Islam dalam melaksanakan penyiaran melakukan silaturrahmi, yaitu mendatangi masyarakat yang belum memeluk Islam dari rumah ke rumah sambil membawa dagangannya. Mereka tidak semata-mata mengajak untuk masuk Islam, tetapi mereka menawarkan dagangannya. Sehingga mereka yang didatangi tidak merasa kalau dirinya telah dipengaruhi untuk masuk Islam.

Orang yang telah terpaut hatinya untuk masuk Islam, maka para mubalig pun secara terus menerus mendatangi mereka sambil diberi hadiah sebagai tali ikatannya. Mereka yang paling rajin melakukan

silaturrahi adalah Syaikh Maulana Ishaq. Dalam satu riwayat diceritakan, Syaikh Maulana Ishaq datang dengan membawa tiga kapal barang dagangan. Satu kapal dijual dan dua kapal untuk shadaqah orang yang dikunjungi.



Gambar 2.4. Syeh Maulana Ishaq

Silaturrahi ini juga dilakukan oleh para muballigh lainnya seperti Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Kalijaga. Sehingga dakwah Islamiyah ini bisa maju pesat di Indonesia karena silaturrahi para mubalig tersebut.

2. Metode Ketauladanan

Para mubalig yang datang ke Indonesia dalam menyebarkan Islam lebih banyak memberi suri tauladannya dari pada banyak omongnya. Ketauladanan ini tercermin dalam sikapnya yakni cara berbicara, cara berpikir, cara berpakaian, cara bergaul dengan orang lain dan cara menyelesaikan suatu masalah. Kalau para mubalig mengajak untuk mengerjakan shalat, maka mereka terlebih dahulu mengerjakan shalat. Apa yang diajarkannya tentang ibadah pasti para mubalig telah mengerjakannya.

Sunan Kalijaga misalnya, mengajak orang Jawa masuk agama Islam, terlebih dahulu dia meng-Islamkan keluarganya. Sunan Gunung Jati mengajak masyarakat Cirebon dan Banten untuk menjadi orang Islam yang baik, dia terlebih dahulu mengajak keluarganya menyempurnakan Islamnya. Sikap ketauladanan ini tidak saja dilakukan oleh para mubalig Islam dalam masalah peribadatan saja, tapi dalam bentuk amaliyah lainnya.



Gambar 2.5. Sunan Gunung Jati
myheritage.com

Melalui suri tauladan tersebut di atas masyarakat yang baru memeluk agama Islam mengalami kesulitan dalam mengerjakan ajaran Islam. Begitu juga dengan memberi suri tauladan ini komunikasi antara para mubaligh dengan peserta tabligh terbuka dengan luas. Tidak ada jarak pemisah antara keduanya. Dengan demikian nilai ajaran Islam dapat terserap dengan lancar oleh peserta tabligh.

3. Metode Dialog



Gambar 2.6. Sunan Kalijaga
sangpenaku.files.wordpress.com

Metode dialog ini digunakan oleh para muballigh ketika mereka mengadakan sarasehan dan ketika mengajar agama secara langsung. Dialog ini bermaksud agar peserta tabligh lebih memahami dan

mendalami ajaran Islam. Dialog apa yang digunakan oleh para mubalig pada saat itu? Dialog yang digunakan adalah dialog timbal balik, yakni mubalig dan peserta tabligh bebas terbuka menyampaikan dan menanyakan sesuatu. Sehingga dalam proses dialog ini tidak ditemukan hambatan yang berarti. Tidak ada emosi dalam dialog itu, yang ada adalah persaudaraan dan keakraban.

Mubalig yang paling sering menggunakan dialog dalam tablighnya adalah Sunan Kalijaga. Dialog ini dia lakukan ketika menampilkan tontonan wayang. Setelah selesai pertunjukan penonton diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang belum paham dalam pertunjukan itu. Apakah alur ceritanya, apakah maksud dan tujuan cerita dan karakter tokoh-tokoh yang ditampilkan. Sehingga hasil dari dialog yang dilakukan Sunan Kalijaga itu lahir para dalang yang ikut menyebarkan Islam bersama Sunan Kalijaga.

C. LATIHAN SOAL ESSAY

1. Sebutkan beberapa media penyebaran Islam di Indonesia?
2. Siapakah yang awal mula menggunakan pendidikan sebagai media penyebaran Islam?
3. Sebutkan salah satu tokoh yang menggunakan media politik sebagai alat penyebaran agama Islam?
4. Sebutkan beberapa metode dalam berdakwah?
5. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam melakukan penyebaran ajaran agama Islam?